

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Pendekatan Active Learning Anak Kelompok A TK Bina Kalam Desa Klompang Barat

Received: 23 Oktober 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 21 Desember 2022

Felia Putri Anggraeni^{1*}, Musayyadah²,
PG PAUD Universitas Islam Madura

e-mail: feliaputrianggraeni19@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dituju bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pada umumnya. Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan keterampilan Berbahasa melalui Pendekatan *Active Learning* anak 2) Untuk mengetahui pengembangan Keterampilan Berbahasa melalui Pendekatan *Active Learning* anak 3) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. Metode penelitian menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru di TK Bina Kalam. Data yang diperoleh yaitu dengan cara metode Observasi (Pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi. subjek dalam penelitian ini adalah Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini yaitu dengan cara guru memberikan Stimulus terlebih dahulu pada anak, guru memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak yaitu mendidik anak, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan bahkan sambil memotivasi anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa; Pendekatan *Active Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai wadah untuk memaksimalkan dan mengasah potensi yang dimiliki oleh individu. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memerlukan pendidikan untuk berlangsung hidupnya, pendidikan juga berperan penting dalam bertransfer ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk dirinya dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh, maka pendidikan dapat membantu peserta

didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia dalam seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun. Anak dengan usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan usia di atasnya yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang tumbuh kembang anak. sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Taman kanak-kanak berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Sehingga membentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak.

Anak usia dini merupakan individu yang unik. Setiap anak dilahirkan memiliki potensi tertentu, pertumbuhan dan perkembangan menentukan tumbuh kembangnya anak. Setiap anak mengalami berbagai macam perkembangan yang secara terus menerus dalam tempo yang hampir sama. Artinya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Usia ini sering disebut usia emas (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Berkaitan dengan masa keemasan pada anak usia dini dimana anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat tidak terkecuali perkembangan bahasanya, maka dibutuhkan stimulasi dan penanganan yang tepat. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. (Undang – undang No. 20

Tahun 2003 Sidiknas). Kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini khususnya anak usia 4-5 Tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Anak tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan, mereka juga sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Anak usia 4-5 Tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah.

Berbahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi di Indonesia. Oleh fungsi tersebut maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu di pendidikan. Khususnya di TK fungsi bahasa ini dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan dengan begitu saja oleh guru. Jadi pengertian pengembangan bahasa anak usia dini dalam tulisan ini ialah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak dalam mengembangkan bahasanya, yakni yang lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan Berbahasa yang tertuang dalam satuan pendidikan. Kemampuan berbahasa pada anak merupakan fenomena yang menarik, karena kemampuan keterampilan berbahasa anak tidak dapat dimiliki tanpa melalui proses yang sangat panjang mulai sejak bayi sampai ia tumbuh menjadi dewasa. Bahasa pada hakekatnya adalah ekspresi teratur dari pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan suara sebagai alatnya (Depdiknas, 2005).

Bahasa reseptik ini diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Selain itu anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif (Alam

& Iestari, 2019). Bahasa merupakan fungsi menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa karena anak memperoleh bahasa yang diperolehnya setelah ia menyimak berulang kali kata yang didengarnya. Selain itu fungsi menyimak anak ialah penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi pengetahuannya bertambah. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cara yang semakin kompleks melalui suara, gerakan, gesture dan ekspresi wajah. Bahasa ekspresif ini berkembang dalam urutan terprediksi, ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang anak bisa memegang kendali dalam memproduksi bunyi bahasa. Seperti berbicara bahasa ekspresif atau kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa yang berbentuk kata ataupun kalimat. Menurut Hermawan (dalam Dewi, Sujana & Tirtayani 2017)

Pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini, terdapat banyak kegiatan mengembangkan keterampilan bahasa anak yang berkaitan dengan *Active Learning* (pembelajaran aktif), diantaranya adalah mengucapkan bagian-bagian yang ada pada tubuh manusia dengan lafal yang tepat dan benar, mengenal nama benda-benda di dalam dan diluar kelas dan mengelompokkan kata-kata sejenis melalui pengamatan gambar dan kegiatan sehari-hari. *Active Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan kegiatan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang dibahas dan dipelajari selama pembelajaran di kelas sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir lebih aktif. Menurut Siregar, 2010 *Active Learning* (Pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dan perhatiannya tetap terfokus pada proses pembelajaran. Pendekatan *Active Learning* merupakan salah satu cara untuk

mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Jika anak diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik. Menyimpulkan ketika anak belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan observasi awal di Tk Bina Kalam Klompang Barat di Kelompok A (usia 4-5 Tahun), observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 dari jam 08:00-10:00. Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu anak di TK Bina Kalam kurangnya minat akan proses belajar mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang disampaikan dari gurunya, mudah bosan dan juga ada beberapa anak masih takut berintraksi sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kondisi lapangan di TK Bina Kalam tidak pernah menerapkan kegiatan pengembangan bahasa seperti anak disuruh menggunakan metode bercerita, kemudian tidak pernah atau jarang dilakukan kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu pembelajaran berpusat pada anak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses semua sumber belajar yang ada dengan demikian hubungan komunikasi anak dengan guru bisa membuat anak lebih percaya diri.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang sebenar-benarnya saat di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan keterampilan berbahasa anak kelompok A melalui pendekatan *Active Learning* di TK Bina Kalam.

Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa kelompok A TK Bina Kalam, dengan persentase 2 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Kelompok A TK Bina Kalam. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku buku referensi,

jurnal, buku prestasi anak, juga dokumentasi kegiatan saat kelas dimulai hingga kelas selesai.

Teknik pengumpulan data dimulai dari mengobservasi seluruh kegiatan yang ada di TK Bina Kalam, selanjutnya yaitu melaksanakan wawancara dengan para pihak terkait, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam serangkaian penelitian ini meliputi 3 komponen, yaitu dimulai dengan mereduksi data, kemudian menyajikan data, lalu menyimpulkan atau memverifikasi data yang telah diperoleh.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang bervariasi sehingga dalam waktu pembelajaran siswa itu aktif bertanya dan mempertanyakan apa yang dipaparkan oleh gurunya pada saat pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran melalui *Active Learning* pada Anak guru menggunakan metode menanya atau memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran kepada anak supaya anak lebih aktif dan berpikir atau bertanya pada diri sendiri dan akan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Indikator Pengembangan Keterampilan Berbahasa anak

Jika ekspresif adalah kemampuan anak mengungkapkan perasaan, maka sebaliknya reseptif adalah kemampuan anak dalam menyimak dan membaca.

a. Menyimak

Peristiwa menyimak diawali dengan mendengarkan bunyi secara langsung atau melalui rekaman radio, telepon atau televisi. bunyi bahasa yang ditangkap telinga diidentifikasi menjadi suku kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Jeda dan informasi ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian maknanya ditafsirkan dan dipahami. Jadi dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menafsirkan, menilai bahkan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 febuari 2022, melalui pendekatan *Active Learning* anak cara penyajian materi yang digunakan yaitu pertama tama guru akan menyebutkan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran, pendekatan *Active Learning* yang digunakan juga menggunakan pendekatan khusus yang di tujukan untuk menarik minat anak dalam menyimak apa yang di sampaikan oleh guru. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan kepada anak seputar materi yang sudah di jelaskan oleh guru, cara penyajian metode ini juga hampir sama dengan metode tanya jawab, dimana konsentrasi dan kejelian anak sangat di butuhkan. Cara tersebut dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak, sehingga anak akan berspekulasi, jika dirinya mampu menjawab pertanyaan oleh guru, maka akan mendapatkan reward seperti halnya teman temannya yang lain. Dengan begitu, kemampuan menyimak anak anak di TK Bina Kalam sudah dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dibandingkan sebelum mereka mengenal pendekatan *Active Learning*.

b. Membaca.

Di antara tujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca dan menulis. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak. Sehingga setiap aspek dalam indikator perkembangan bahasa reseptif anak dapat di pastikan telah berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Mengungkap bahasa / bahasa ekspresif

Ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini, berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, bermain peran dan lainnya. Indikator pencapaian memahami mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal adalah menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi, menceritakan isi cerita dengan secara sederhana, serta mengenal simbol-simbol.

Dampak Pengembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Pendekatan *Active Learning* Anak Kelompok A

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning* pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya dalam membelajarkan anak baik didalam kelas maupun diluar kelas, kondisi ini dapat kita amati melalui beberapa indikator yang mempunyai dampak bagi sekolah dengan adanya pendekatan *Active Learning* berdampak positif bagi sekolah kami yaitu adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Anak lebih aktif (aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, debat dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri), anak lebih kritis dalam menanggapi dan memahami suatu materi dalam pembelajaran serta kualitas lulusan yang semakin baik. Karna *Active Learning* ini sangat relevan sekali bila diterapkan pada pembelajaran. Dalam penerapannya biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda setiap harinya sesuai tema yang dipelajari. Kemudian dari berbagai metode pembelajaran tersebut pilih yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasakan kebingungan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* pada anak usia dini di TK Bina Kalam dapat membuat anak lebih aktif, antusias, berani mengungkapkan pendapat serta lebih bebas dalam berkreasi sesuai imajinasi mereka masing-masing.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Keterampilan Berbahasa Melalui Pendekatan *Active Learning* Anak Kelompok A

a. Faktor Pendukung

Untuk Faktor pendukungnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak, yaitu : menggunakan Media Elektronik, Audio, elektroniknya bisa menggunakan laptop, proyektor dengan menyaksikan bersama tayangan yang berhubungan dengan pembelajaran mulai dari cerita. Untuk audionya hanya bisa di dengarkan faktor pendukungnya juga ada APE dan teman pun menjadi faktor pendukung dengan temannya anak dapat berintraksi bersama temannya, misalnya pada saat anak bercerita anak itu memberikan respon kepada temannya dengan memberikan pertanyaan kepada anak pada saat anak bercerita.

Diruang belajar terdapat beberapa gambar binatang, gambar buah, gambar transportasi, yang di gantung di langit-langit kelas dan juga ada gambar huruf hijaiyah dan juga ada huruf abjad A-Z dan juga ada gambar Asmaul husna yang ditempel di dinding dengan rapi dan menarik.

b. Faktor Penghambat

Untuk Faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak.

Pertama, ketika di waktu pelaksanaan pembelajaran anak merasa sudah jenuh melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru jadi anak mempunyai rasa jenuh dan bosan sehingga suasana kelas tidak kondusif. Jadi seorang guru mempunyai alternatif pilihan bagaimana anak bisa berkembang.. Kedua, ketika anak sudah tidak lagi mandiri, artinya mau ditemani atau selalu didampingi terus sama ibunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pada pengembangan keterampilan berbahasanya di TK Bina Kalam Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan Pengembangan Bahasa Anak di TK Bina Kalam guru tidak pernah menerapkan kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa seperti anak disuruh menggunakan metode bercerita kemudian tidak pernah atau jarang dilakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari ketika guru memberikan tugas kepada anak. Anak cenderung diam dan hanya mengikuti apa yang guru sampaikan. Selain itu ada beberapa anak yang kurangnya minat akan proses belajar mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, mudah bosan dan juga ada beberapa anak masih takut berinteraksi sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Padahal jika anak tidak merasa jenuh atau merasa bosan dalam proses belajar mengajar anak akan memiliki pengetahuan bahasa yang lebih baik, dan akan menghasilkan pengembangan keterampilan berbahasa lebih meningkat pada kecerdasan bahasa anak. Secara umum pendidik di TK Bina Kalam cenderung menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah sehingga kurang menarik perhatian dan anak mengalami kejenuhan serta tidak semangat dalam belajar. Namun setelah diterapkannya pendekatan *Active Learning* anak terlihat lebih aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto, “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”. Jakarta : encana, 2017.
- Asmah dan Yulianti, Ayu. “Pengaruh Strategi PDR Terhadap *Active Learning* dan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini.” *Jurnal Pedagogi*. Vol.2, No.3. Agustus-2016
- Desyan Retno Ari P. (2017). “*Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode OutBound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan Alwi, “*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*”. Jakarta : Perum Balai Pustaka, 2002.

- Hasanah, Uswatun. “Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini.” *Insana*. Vol.23, No.2. Juli-Desember, 2018.
- Helmi Setyawan, Farid. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Adroid.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol. 3, No.2. Oktober, 2016.
- Hizam Zaini, “*Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan*”. Yogyakarta : CTSD., 2011.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- Khotijah. “*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.*” *Elementary*, Vol. 2. 2 Juli 2016.
- Masitoh, Dkk (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Masruroh, Umi. ”Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara jombang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. Skripsi 05 Januari 2017.
- Melfin Silberman, & Melfin. *Active Learning 101 Cara Belajar aktif*. Bandung : Nusamedia. 2006.
- Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*” Bandung:: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Muhasim, “Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik di Era Globalisasi”, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.7, No.1 (Mei 2009).
- Nawawi, Dkk. *Keterampilan Berbicara sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Jakarta : Uhamka Press.2017.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD*, (akarta : PT Grafindo Persada, 2012.
- Putri, Runtut. “*Active Learning* untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif.” *Al-Badayah*. Vol.1 No. 2. Desember, 2009.
- Salma Aulia Khosibah, Dimiyati. (2021). *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia*. Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Salma Aulia Khosibah, Dimiyati. 2021. “*Bahasa Resepitif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 2
- Sidiq, Umar dan Choiri, Miftachul *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019).
- Siregar, “*Teori Dan Penerapan*”. UNISMA, 2010.
- Sunarsih, Sri. “Pembelajaran keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Introver dan Ekstrofer di SMP,” *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,(1) .2012.
- Suwartini, Iis, Penerapan *Active Learning* sebagai Upaya Meminimalisir Kesulitan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Genre), Universitas Ahmad Dahlan. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipto. 2005.
- Tim Fokusmedia, “*Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional No.20*” pada bagian ke 7 pasal 28, 2003.
- Zubaidah, Enny, ‘Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini’, (Universitas Negeri Yogyakarta),86.